

---

---

## **DETERMINAN *SIBLING RIVALRY* DENGAN *KNOWLEDGE* ORANG TUA PADA ANAK TAHAP PRA OPERASIONAL**

---

---

**Redya Ayu Fernanda**

STIKES Telogorejo Semarang

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Persaingan saudara kandung atau yang disebut dengan *sibling rivalry* biasanya dialami oleh seorang anak ketika menghadapi kelahiran atau kehadiran saudara kandungnya. *Sibling rivalry* yang terjadi pada anak tahap pra operasional akan cenderung berlebihan sebab pada masa pra operasional anak masih berfikir *egosentris* dan regulasi emosinya yang belum stabil. **Tujuan** Penelitian ini untuk mengetahui hubungan *sibling rivalry* dengan *knowledge* orang tua pada anak tahap pra operasional di TK Cahya Indria Demak. **Populasi** dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak tahap pra operasional bersekolah di TK Cahya Indria Demak dengan jumlah 144 orang yang diperoleh sampel sebanyak 96 orang. **Metode** penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan desain analitik korelasional pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kejadian *sibling rivalry* dan kuesioner pengetahuan orang tua. **Analisis data** menggunakan *Spearman rank*. **Hasil** penelitian menunjukkan p value sebesar 0,000 sehingga p value  $(0,000) < (0,05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan nilai r yaitu sebesar  $(-0,707)$  artinya bahwa ada hubungan yang signifikan kuat antara kejadian *sibling rivalry* dengan pengetahuan orang tua dan bernilai negatif yang berarti apabila tidak terjadi *sibling rivalry* maka pengetahuan orang tua tentang *sibling rivalry* baik, dan apabila kejadian *sibling rivalry* tinggi maka pengetahuan orang tua tentang *sibling rivalry* kurang. **Kesimpulan** berdasarkan uji statistik bahwa ada hubungan antara *sibling rivalry* dengan pengetahuan orang tua pada anak tahap pra operasional. Berdasarkan penelitian orang tua diharapkan lebih memperhatikan dalam memberikan asuhan kepada kakak dan adik agar tidak terjadi *sibling rivalry*.

Kata kunci : *Sibling Rivalry*, anak pra operasional, *knowledge*

### **ABSTRACT**

**Background:** When a child is anticipating the birth or presence of a sibling, they frequently experience sibling rivalry. Sibling rivalry in children at the pre-operational stage will tend to be excessive because children still think egocentrically during the pre-operational stage, and their emotional regulation is unstable. This study aimed to determine the relationship between sibling rivalry and parents' knowledge in pre-operational stage children at Kindergarten Cahya Indria Demak. The population in this study were parents who had pre-operational-stage children attending Kindergarten Cahya Indria Demak, with a total of 144 people who obtained a sample of 96 people. This research method used a cross-sectional approach with a



correlational analytic design. Sampling uses a purposive sampling technique. The instruments used in this study were a sibling rivalry questionnaire and a parental knowledge questionnaire. Data analysis uses Spearman rank. The results of the study showed a p-value of 0.000, so if a p-value of  $(0.000) < (0.05)$ , then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, with an R-value of (-0.707), meaning that there is a strong and significant relationship between sibling rivalry events and parental knowledge. It has a negative value, which means that parents' knowledge about sibling rivalry is good if there is no sibling rivalry. If the incidence of sibling rivalry is high, then parents' knowledge about sibling rivalry is lacking. The conclusion is based on statistical tests that a relationship exists between sibling rivalry and parents' knowledge in pre-operational stage children. Based on research, parents are expected to pay more attention to caring for their brothers and sisters so that sibling rivalry does not occur.

Keywords: sibling rivalry, pre-operational children, knowledge

References: 43 (2014-2023)

## LATAR BELAKANG

Persaingan antar saudara kandung atau yang disebut *sibling rivalry* adalah perasaan cemburu dan benci yang biasanya dialami oleh seorang anak ketika menghadapi kelahiran/kehadiran saudara kandungnya. Berdasarkan data survei oleh WHO menunjukkan bahwa di Asia terdapat kejadian *sibling rivalry* pada sebanyak 10 juta anak. Angka kejadian *Sibling Rivalry* di negara Amerika terdapat 82% keluarga dengan kasus *sibling rivalry* dengan ditandai anak yang saling berebut perhatian orang tua dan berusaha menjadi yang lebih unggul dari saudaranya yang lain. (Lazdia & Kusuma, 2019, hlm. 30). Menurut McNerney dan Joy (dalam Gasril & Hayana, 2019), berdasarkan pengalaman yang diungkapkan beberapa orang Amerika dilaporkan 45% terjadi pada anak yang rentang usianya antara 2-6 tahun yang merupakan kategori tertinggi terjadinya *sibling rivalry*.

Lazdia & Kusuma, (2019, hlm.30) menyebutkan bahwa Di Indonesia hampir 75% anak mengalami *Sibling Rivalry*. Hal ini tampak dari perlakuan anak yang lebih agresif, memukul atau melukai kakak maupun adiknya, sering menangis tanpa sebab, sering mengompol dan kadang tidak ingin pisah dari ibunya. *Sibling rivalry* yang terjadi pada



anak pra oprasional akan cenderung berlebihan sebab pada masa ini anak berfikir *egocentris* dan kemampuan mengembangkan pola pikir yang belum stabil dalam mengendalikan emosi. *Sibling rivalry* erat hubungan dengan orang tua. Orang tua memiliki kendali penuh untuk meminimalisir kecemburuan pada sang anak. Pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap kejadian *sibling rivalry*. Pengetahuan yang dimiliki orang tua akan melahirkan pemahaman terhadap perilaku *sibling rivalry*. *Sibling rivalry* terjadi ketika anak mulai merasa kehilangan perhatian dan kasih sayang orang tuanya, hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka. (Indanah & Hartaniyah, 2017). Sebanyak 66% orang tua berpengetahuan kurang tentang *sibling rivalry*, hal tersebut disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan orang tua mengenai *sibling rivalry* (Andriyani & Darmawan, 2018)

*Sibling rivalry* ini rentan terjadi pada anak usia dini, karena kebutuhan kasih sayang dan perhatian yang tinggi, sedangkan dalam proses tersebut ia harus membaginya pada sosok baru yang disebut adik. Umumnya, *sibling rivalry* terjadi pada saudara yang memiliki perbedaan usia yang berdekatan dan memiliki jenis kelamin yang sama, tetapi tidak menutup kemungkinan jika terjadi pada saudara yang memiliki *gender* berbeda. Persaingan antar saudara yang dilakukan pada anak tidak lain karena kemampuan regulasi emosi anak yang rendah. Rendahnya kemampuan regulasi pada masa pra oprasional disebabkan oleh *sibling rivalry* yang dialami oleh anak. Semakin tinggi *sibling rivalry* maka semakin rendah regulasi emosi anak. (Saputri & Sugiariyanti, 2016)

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di Semarang pada anak usia 0-7 tahun yang memiliki saudara, dari total subjek 150 orang. Pada validitas kontrak hasil menunjukkan 90 subjek (60%) terjadi *sibling rivalry*. (Pangesti, 2019). *Sibling rivalry* biasanya lebih lazim terjadi ketika jarak usia anak antara 1-3 tahun. *Sibling rivalry* akan terlihat lagi ketika mereka berusia 3-5 tahun dan berlanjut pada usia 8-12 tahun pada usia



sekolah, *sibling rivalry* lebih sering terjadi pada anak yang berjenis kelamin yang sama, khususnya perempuan. (Linar, 2021)

TK (Taman Kanak-Kanak) merupakan salah satu jenis layanan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sering disebutkan sebagai *playgroup* atau kelompok bermain untuk anak usia 2-6 tahun. Di Kabupaten Demak terdapat 630 PAUD, jumlah peserta didik kelompok bermain (KB) / PAUD di Demak sebanyak 9.030 orang dengan uraian 4.518 peserta didik laki-laki dan 4.512 peserta didik perempuan, TK Cahya Indria merupakan salah satu layanan PAUD di kabupaten Demak yang memiliki peserta didik sebanyak 144 orang yang terdiri dari 73 laki-laki dan 71 perempuan. (Kemendikbud, 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan beberapa orang tua mengatakan bahwa pertengkaran antar saudara adalah hal yang wajar, namun mereka tidak mengetahui dampak yang akan anak alami dari *sibling rivalry*. 8 dari 10 anak di Demak mengalami *sibling rivalry*. Ibu mengatakan untuk mengatasi *sibling rivalry* adalah dengan cara menjauhkan anak dari adiknya. Pada hasil pengisian kuesioner tentang *sibling rivalry* didapatkan hasil bahwa dari 10 orang terdapat 8 anak (80%) mengalami *sibling rivalry* dan 2 (20%) tidak terjadi *sibling rivalry*. Dari 8 (80%) yang mengalami *sibling rivalry* 6 (75%) orang tua memiliki pengetahuan kurang, dan 2 (25%) orang tua dengan tingkat pengetahuan cukup. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul determinan *sibling rivalry* dengan *knowledge* orang tua pada anak pra oprasional di TK Cahya Indria Demak.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional. Analitik korelasional karena mencari hubungan dua variabel yang kemudian dicari korelasinya (Arikuntoro, 2018). Penelitian ini menganalisis variabel *sibling rivalry* terhadap *knowledge* orang tua,



kemudian mencari hubungan antara kedua variabel tersebut dan koefisien korelasinya. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. *Cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antar resiko dengan efek menggunakan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat itu (Notoatmodjo, 2018) Penelitian ini ditujukan *sibling rivalry* untuk mengetahui hubungan terhadap *knowledge* orang tua pada anak pra oprasional di TK Cahya Indria Demak. Populasi adalah sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran penelitian. (Notoatmojo, 2018. hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di TK (Taman Kanak-Kanak) Cahya Indria Demak yang berjumlah 144 orang. Jumlah responden adalah 96 orang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di TK Cahya Indria Demak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli dan 24 Juli 2023. Teknik analisis data adalah menggunakan uji *spearman rank correlation*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 22 Juli dan 24 Juli 2023 terhadap 96 orang tua yang memiliki anak tahap pra oprasional di TK Cahya Indria Demak. Pada hasil penelitian ini akan diuraikan tentang karakteristik responden pengumpulan data *knowledge* dan *sibling rivalry* diperoleh dari kuesioner. Setelah data terkumpul kemudian diolah menggunakan sistem komputerisasi SPSS Versi 23.0 dan perhitungan hubungan *sibling rivalry* dengan *knowledge* orang tua menggunakan teknik korelasi *Spearman's Rank* disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini

### 1. Hasil Analisis Univariat

#### a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Ibu



Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur ibu di TK Cahya

Indria Demak (n : 96)

<b>Kategori</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
17-25 Tahun	7	7.2
26-35 Tahun	71	74.0
>35 Tahun	18	18.8
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0</b>

Distribusi frekuensi karakteristik umur pada tabel diatas menunjukkan data responden berusia 17-25 Tahun sebanyak 7 responden (7.2%), berusia 26-35 tahun sebanyak 71 responden (74%), dan yang berusia >35 tahun sebanyak 18 responden (18.8%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan rata-rata responden berusia 25-35 tahun.

#### b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di TK Cahya

Indria Demak (n : 96)

<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
SD	1	1.1
SMP	3	3.1
SMA	60	62.5
Perguruan Tinggi	32	33.3
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0</b>

Distribusi frekuensi karakteristik pendidikan pada tabel menunjukkan tingkat pendidikan SD sebanyak 1 responden (1.1%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 responden (3.1%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 60 responden (62.5%), dan tingkat pendidikan Perguruan tinggi sebanyak 32 responden (33.3%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan rata-rata tingkat pendidikan responden adalah SMA

#### c. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan



Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di TK Cahya  
Indria Demak (n : 96)

<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
PNS	19	19.8
Swasta	25	26.0
Wiraswasta	11	11.5
IRT	41	42.7
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0</b>

Distribusi frekuensi karakteristik pekerjaan pada tabel menunjukkan sebagian besar responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 41 responden (42.7%), responden dengan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 19 responden (19.8%), Swasta sebanyak 25 responden (26%), dan wiraswasta sebanyak 11 responden (11.5%).

#### d. Distribusi Frekuensi Karakteristik Informasi

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan informasi di TK Cahya  
Indria Demak (n : 96)

<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Media Elektronik	41	42.7
Media Cetak	9	9.4
Tenaga Kesehatan	7	7.3
Keluarga	3	3.1
Tidak	36	37.5
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0</b>

Distribusi frekuensi karakteristik informasi pada tabel menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang *sibling rivalry* melalui media elektronik yaitu sebanyak 41 responden (42.7%), mendapatkan informasi melalui media cetak sebanyak 9 responden (9.4%), melalui tenaga kesehatan sebanyak 7 responden (7.3%), melalui keluarga sebanyak 3



responden (3.1%), serta yang tidak mendapat informasi tentang *sibling rivalry* sebanyak 36 responden (37.5%)

**e. Distribusi Frekuensi Karakteristik Jarak Kelahiran Anak**

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jarak kelahiran anak di TK Cahya Indria Demak (n : 96)

Kategori	F	%
1 Tahun	10	10.4
2-3 Tahun	48	50.0
>3 Tahun	38	39.6
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0</b>

Distribusi frekuensi karakteristik jarak kelahiran anak pada tabel diatas menunjukkan data responden yang memiliki jarak kelahiran anak 1 tahun sebanyak 10 responden (10.4%), responden dengan jarak 2-3 tahun sebanyak 48 (50%), dan responden yang memiliki anak dengan jarak kelahiran >3 tahun sebanyak 38 responden (39.6%). Berdsarkan data tersebut menunjukkan rata-rata jarak kelahiran anak responden yaitu 2-3 tahun.

**f. Distribusi Frekuensi Kejadian *Sibling Rivalry***

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi kejadian *sibling rivalry* di TK Cahya Indria Demak (n : 96)

Kategori	F	%
Terjadi <i>Sibling Rivalry</i>	57	59.4
Tidak <i>Sibling Rivalry</i>	39	40.6
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 96 responden 57 responden (59.4%) terjadi *sibling rivalry*, 39 responden (40.6%) tidak terjadi *sibling rivalry*. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak tahap pra oprasional di TK Cahya Indria Demak mengalami *sibling rivalry*.

**g. Distribusi Frekuensi *Knowledge* Orang Tua**



Tabel 4.7 Distribusi frekuensi *knowledge* orang tua di TK Cahya Indria Demak

(n : 96)

Kategori	F	%
Baik	38	39.6
Cukup	41	42.7
Kurang	17	17.7
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 96 responden, 38 responden (39.6%) memiliki *knowledge* baik, 41 responden (42.7%) berpengetahuan cukup dan 17 responden (17.7%) memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan tabel tersebut diketahui sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan cukup terhadap *sibling rivalry*.

## 2. Hasil Analisis Bivariat

Pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana dalam melakukan uji tidak perlu melakukan uji normalitas dan linearitas data.

### a. Determinan *Sibling Rivalry* dengan *knowledge*

Tabel 4.8 Determinan *Sibling Rivalry* dengan *knowledge*

Correlations				
		<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <span><i>Sibling Rivalry</i></span> <span><i>Knowledge</i></span> </div>		
Spearman's rho	<i>Sibling Rivalry</i>	Correlation Coefficient	1.000	-.707**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	96	96	
	<i>Knowledge</i>	Correlation Coefficient	-.707**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	96	96	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi *spearman rank* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka secara statistik hipotesa ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima, yang artinya ada hubungan *sibling rivalry* dengan *knowledge*



orang tua. Besar nilai korelasi ( $r$ ) yang diperoleh adalah  $-0,707$ , Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi keeratan hubungan yang kuat antara *sibling rivalry* dengan *knowledge* orang tua. Arah hubungan yang dimiliki bersifat negatif atau tidak searah yang berarti apabila terjadi *sibling rivalry* maka *knowledge* rendah, begitu pula sebaliknya apabila tidak terjadi *sibling rivalry* maka *knowledge* orang tua baik.

## A. Pembahasan

### 1. Hasil Analisis Univariat

#### a. Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia hasil penelitian diketahui dari 96 responden sebagian besar berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 71 orang (74%). Menurut Notoatmojo (2017) usia merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Ibu yang berada pada rentang usia 26-35 tahun merupakan usia produktif, dimana pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan usia yang lebih muda.

Mayoritas usia responden adalah 26-35 tahun, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indanah & Hartinah (2017), yang menyebutkan bahwa dalam penelitiannya sebanyak 54,5% atau 30 responden memiliki usia 26-35 tahun. Suwaryo, et. al 2017. Mengatakan bahwa usia 26-35 tahun merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi didapatkan hasil  $p\text{-value } 0,001 < 0,05$  yang berarti usia memiliki hubungan terhadap tingkat pengetahuan.



Hal ini disebabkan karena pada usia 26-35 tahun akan matang dalam cara berfikir sehingga semakin baik pula stimulasi psikososial yang akan diberikan kepada anak, sehingga akan membuat perkembangan sosial anak menjadi lebih baik dan terhindar dari *sibling rivalry*. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ialah usia, seseorang dengan usia produktif lebih mudah mencerna informasi yang diperoleh. Semakin dewasa usia maka akan semakin banyak pengalaman yang ia miliki. Menurut Notoatmojo (2016), usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik.

#### **b. Pendidikan Responden**

Karakteristik berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 60 orang (62.5%). Pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuannya. Tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Pada penelitian (Sucia, 2018) didapatkan hasil  $\rho = 0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan *sibling rivalry*.

Menurut Notoatmojo (2017) pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Pendidikan merupakan



salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Pendidikan mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran. (Notoatmojo, 2016).

Pada penelitian ini mayoritas berpendidikan SMA, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Armanda, 2017), bahwa lebih banyak responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 30 responden (57,7%) dari 52 responden. (Adriana & Zirmansyah, 2018), menyebutkan dalam penelitiannya responden dengan tingkat pendidikan SMA sederajat memiliki presentasi paling tinggi yaitu 43% dari 30 responden.

Tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi *sibling rivalry*. Pendidikan mempengaruhi peran orang tua dalam menghadapi *sibling rivalry*. Pendidikan mempengaruhi orang tua dalam menerima informasi peran orang tua terhadap *sibling rivalry*. Artinya, faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan adalah informasi yang kurang atau tidak adekuat. Sehingga tingkat pendidikan yang kurang memadai memungkinkan pemahaman tentang stimulasi kurang efektif dan kurang terlaksana sehingga akan memicu terjadinya *sibling rivalry*.

### **c. Pekerjaan Responden**

Karakteristik berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 41 orang (42.7%). Orang tua yang tidak bekerja akan cenderung lebih lama berinteraksi dengan anak-anaknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, 2018), bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 98% atau sebanyak 39 responden dari 40 responden. Pada penelitian yang dilakukan



Aliyah, 2017 bahwa kejadian *sibling rivalry* banyak terjadi pada orang tua yang memiliki waktu interaksi lebih lama dengan anaknya. Pada uji statistik didapatkan hasil  $p\text{-value } 0,002 < 0,05$  yang berarti bahwa lama interaksi mempengaruhi kejadian *sibling rivalry*.

Faktor pekerjaan juga berpengaruh dalam pengetahuan tentang *sibling rivalry*. Orang tua yang tidak bekerja biasanya memiliki waktu kebersamaan yang lebih banyak dengan anak-anaknya dalam hal ini ibu yang tidak bekerja akan lebih fokus dalam memenuhi kebutuhan anak. Selain memenuhi kebutuhan anak ibu juga akan melakukan kegiatan rumah tangga, keadaan tersebut dapat mendorong ibu untuk berlaku otoriter atau menyuruh kakak untuk menjaga adiknya, atau bahkan menyuruh anak untuk melakukan hal lain yang dapat membuat anak merasa mendapat perlakuan yang berbeda dari adiknya, hal tersebut akan memicu *sibling rivalry*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Prameswari & Sari, 2019), menyebutkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan reaksi *sibling rivalry*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ibu memiliki status tidak bekerja namun jika ia mempunyai pengetahuan dan pergaulan yang baik, maka informasi yang didapatkan juga semakin banyak. Ibu yang bekerja merupakan salah satu faktor agar mempunyai informasi yang baik mengenai tumbuh kembang anak dan konsep *sibling rivalry*, seseorang yang bekerja akan mempunyai wawasan yang luas dikarenakan kualitas komunikasi antara rekan kerja dilingkungan kerja memungkinkan para ibu untuk mendapat informasi yang baik, dan dapat saling bertukar informasi yang bermanfaat terutama tentang parenting *sibling rivalry*.

Penelitian yang dilakukan oleh (N. P. C. D. Putri et al., 2023), sebagian besar responden tidak bekerja (IRT) sebanyak 48 responden (45.3%). Ibu yang tidak



memiliki pekerjaan tetapi berada di sektor non formal seperti pedagang, buruh, petani dan ibu yang bekerja tidak terikat oleh waktu lebih bisa mendidik serta memperhatikan anak-anaknya lebih baik daripada ibu yang bekerja pada sektor formal atau terikat jam kerja yang dimana ibu akan sulit membagi waktu untuk memberikan perhatian dan mendidik anak sehingga anak cenderung mengalami *sibling rivalry*.

#### **d. Sumber Informasi Responden**

Karakteristik berdasarkan informasi, mayoritas responden mendapatkan informasi tentang *sibling rivalry* melalui media elektronik yakni sebesar 41 responden (42.7%). Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*) sehingga akan menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. (Putri et al. 2017).

Menurut Notoatmojo (2016), informasi adalah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi juga dapat didapatkan dalam kehidupan sehari – hari karena informasi bisa diberikan oleh lingkungan sekitar baik itu keluarga, kerabat, media ataupun tenaga kesehatan. Di era sekarang cara memperoleh suatu informasi sangat mudah sehingga mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Penelitian sejalan dengan penelitian (Armanda, 2017), bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi melalui media elektronik sebanyak 35 responden (67,3%) dari 52 responden. Pada penelitian Indanah dan Hartinah, 2017. Usia produktif mendukung seseorang dalam mendapatkan sumber informasi lebih banyak dan lebih mudah dikarenakan pada usia 26-35 tahun seseorang akan



lebih mudah dan familiar dalam menggunakan internet ataupun media lain dalam pengaksesan informasi.

Adanya informasi baik yang diberikan melalui media cetak maupun elektronik tentunya dapat membantu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku terhadap peran orang tua mengenai *sibling rivalry* pada anak usia pra operasional. (Anggraeni & Sipayung, 2019).

#### e. Jarak Kelahiran Anak Responden

Karakteristik berdasarkan jarak kelahiran anak, sebagian besar responden memiliki anak dengan jarak 2-3 tahun sebanyak 48 orang (50%). Menurut BKKBN menyarankan jarak antar kelahiran dan kehamilan adalah 33 bulan sesuai dengan rekomendasi WHO.

Berdasarkan data di Indonesia menunjukkan 36% kelahiran memiliki jarak yang kurang dari 36 bulan dan 15% yang memiliki jarak kelahiran kurang dari 24 bulan. Dan setiap tahun di Indonesia 600 wanita mengalami kegagalan KB. Dari data survei demografi dan kesehatan Indonesia 2017 pada wanita usia subur 15-49 tahun meliputi 34.200 wanita di 34 provinsi di Indonesia dengan kategori sebagai interval kelahiran pendek jika jarak kurang dari 33 bulan. Didapatkan hasil ibu yang masuk dalam kategori melahirkan dengan jarak kelahiran pendek sebanyak 5.399 (15,79%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut orang tua yang berencana memiliki anak untuk mempertimbangkan jarak kelahiran. (Ningrum et al., 2022)

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Indanah dan Hartinah, 2017). Mengatakan bahwa ada hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian *sibling rivalry* dengan p-value  $0,002 < 0,05$ . Pada penelitian Muniroh (2018), menyebutkan bahwa sebanyak 14 responden (46,7%) memiliki jarak kelahiran 2-4 tahun. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Noviana, 2017) sebanyak 61,5% dengan jarak usia



2 tahun. Pada anak dengan jarak 2-3 tahun biasanya muncul permasalahan antara kakak dan adik. Kakak akan merasa terganggu terhadap hadirnya adik baru. Pada anak usia <2 tahun biasanya lebih mudah dalam menerima kehadiran saudara baru. Berdasarkan Universitas Masyland Amerika menyimpulkan hal tersebut disebabkan anak seusia tersebut masih belum menyadari posisinya “tergantikan” seperti anak-anak yang usianya lebih besar. Sedangkan pada anak dengan jarak usia >5 tahun anak akan merasa menjadi bagian penting dalam keluarga, ia jadi lebih menyibukkan diri sendiri saat orang tua harus memperhatikan adiknya.

*Sibling rivalry* biasanya muncul ketika selisih usia saudara kandungnya terlalu dekat, jarak kakak beradik 2-4 tahun merupakan usai yang paling mengancam terutama bila sang kakak masih terlalu muda dan belum memahami situasi. Hal ini karenakan anak merasa tersaingi oleh kehadiran anggota keluarga yang baru dan didorong oleh keinginan untuk merebutkan kasih sayang orang tuanya. Sedangkan usia yang cukup jauh antara kakak dan adik memiliki masa perkembangan yang berbeda, minat dan keinginan mereka pun berbeda.

#### **f. Kejadian *Sibling Rivalry***

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 57 anak (59.4%) terjadi *sibling rivalry* pada anak tahap pra oprasional. Anak tahap pra oprasional dengan kehadiran saudara kandung amsih sangat rentan pengelolaan emosional sehingga cenderung mengalami *sibling rivalry*. Reaksi awal interaksi terhadap kehadiran saudara kandung yang diawal dengan proses adaptasi pengembangan pengelolaan kemampuan emosi yang baik dapat membina hubungan sosial yang harmonis antar saudara kandung. Interaksi saudara kandung berdampak lebih positif untuk mendorong pengembangan keterampilan kognitif anak.



Faktor yang dapat mempengaruhi *sibling rivalry* salah satunya adalah jarak kelahiran, pada distribusi frekuensi karakteristik jarak kelahiran diperoleh bahwa mayoritas anak dengan jarak kelahiran 2-3 tahun sebanyak 48 orang (50%). Aksari, (2019) menyebutkan bahwa jarak saudara kandung dengan kejadian *sibling rivalry* dan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak usia saudara kandung dengan kejadian *sibling rivalry*. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin tinggi jarak usia dengan saudara kandung maka kejadian *sibling rivalry* lebih rendah.

**g. Knowledge Orang Tua**

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 41 responden (42.7%) memiliki tingkat *knowledge* yang cukup tentang *sibling rivalry* pada anak tahap pra oprasional. Bahwa pengetahuan yang cukup ini diperoleh dari sejauh mana pengetahuan responden terhadap *sibling rivalry*, mulai dari pengertian *sibling rivalry*, ciri – ciri *sibling rivalry*, dampak *sibling rivalry*, dan cara mengatasi *sibling rivalry*. Pengetahuan orang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi dimana salah satu penyebab baik atau tidaknya pengetahuan seseorang adalah informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua terhadap *sibling rivalry* adalah cukup sebanyak 42.7% yang disebabkan karena sumber informasi yang baik.

Adanya informasi baik yang diberikan melalui media elektronik, media cetak, dan tenaga kesehatan, saat memiliki anak pertama tentu akan menambah tingkat pengetahuan keluarga pasangan usia subur saat akan menambah jumlah anak dalam keluarganya yaitu ada beberapa pertimbangan yang cukup sebelum memutuskan untuk memiliki anggota baru dikeluarganya. Orang tua akan mengakses informasi melalui internet untuk melakukan persiapan kelahiran adik



baru yang baik tentunya orang tua akan dapat memberikan yang terbaik untuk anak, sehingga tidak akan terjadi *sibling rivalry*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari et al., 2014) bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap kejadian *sibling rivalry* dengan hasil  $p = 0,01 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan pengetahuan orang tua terhadap kejadian *sibling rivalry*. Pada penelitian (Haibah, 2019) yang mengkaji tentang hubungan pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia toddler di PAUD Permata kasih malang. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui pengetahuan ibu mengenai *sibling rivalry* sebagian besar kurang yaitu 23 responden (60.5%) dan hampir setengahnya cukup 11 responden (28.9%) dengan sebagian besar mengalami *sibling rivalry* 36.8%. Berdasarkan uji statistik didapatkan p value  $0,000 < 0,05$  sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dengan arah (-) yang semakin rendah tingkat pengetahuan maka semakin banyak kejadian *sibling rivalry*.

Pengetahuan orang tua keterkaitan dengan *sibling rivalry*. Anak yang mengalami *sibling rivalry* dipengaruhi oleh beberapa hal yang terjadi. Pola asuh orang tua akan memiliki peran utama dalam menyiapkan seorang anak untuk menjadi kakak sebelum kelahiran adiknya. Pengetahuan yang dimiliki orang tua akan mendorong orang tua untuk melakukan pola asuh yang seperti apa dan bagaimana sehingga akan menjadikan *sibling rivalry* atau tidaknya anak tersebut. (Meiriza et al., 2022) menyebutkan bahwa pola pengetahuan ibu yang kurang mengenai *sibling rivalry* akan dapat mempengaruhi dalam memberikan asuhan kepada anak sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku kakak terhadap adiknya.



## 2. Hasil Analisis Bivariat

Uji korelasi *spearman rank* dilakukan untuk mengetahui hubungan 2 variabel. Berdasarkan analisis korelasi *spearman rank* diketahui bahwa *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka secara statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan antara *sibling rivalry* dengan *knowledge* orang tua. Besar nilai korelasi ( $r$ ) yang diperoleh yaitu  $-0,707$  yang kemudian dikonversikan pada interpretasi nilai ( $r$ ) berada pada interval koefisien  $0,51 - 0,75$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara *sibling rivalry* dengan *knowledge* orang tua.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purnamasari et al. 2014 yang menyatakan bahwa *sibling rivalry* anak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua. Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil *p-value*  $0,000 < 0,05$ , sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang sangat kuat dengan arah (-) yang memiliki arti bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan maka semakin banyak kejadian *sibling rivalry*. Pada penelitian Dinengsih et al. 2018 *p-value*  $0,002 < 0,05$  yang berarti bahwa ibu dengan pengetahuan baik akan berpeluang terjadi *sibling rivalry* ringan dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang. Serta pada penelitian Yektiningsih et al., (2022) mengatakan bahwa *sibling rivalry* memiliki hubungan signifikan dengan pengetahuan orang tua dengan *p-value*  $0,027 < 0,05$ .

Pengetahuan ibu mempengaruhi kajadian *sibling rivalry* dimana ibu harus memahami tentang mana yang baik dan mana yang buruk dalam memberikan asuhan pada anak baik kepada kakak dan adiknya di rumah. Dapat dikaitkan bahwa pengetahuan ibu sangat penting untuk memberikan pola asuh kepada sang anak. Orang tua sering keliru dalam memperlakukan anak karena ketidaktahuan mereka tentang



cara membimbing dan mengasuh yang benar, apabila hal ini berlanjut maka pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terhambat (Dinengsih & Agustina, 2018).

Menurut Wira et. al (2022), faktor dominan yang mempengaruhi *sibling rivalry* pada anak usia pra oprasional ialah pengetahuan orang tua yang rendah sebanyak 55%. Pengetahuan orang tua terutama ibu sangat penting karena untuk memberikan pola asuh kepada anak terkait kehadiran adiknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua yang kurang akan menyebabkan terjadinya *sibling rivalry* pada anak.

## **B. Kekuatan dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Kekuatan

- a. Penelitian ini belum pernah dilakukan di TK Cahya Indria Demak sehingga ini merupakan penelitian yang terbaru
- b. Penelitian ini dibantu oleh enumerator yaitu kepala TK Cahya Indria, dalam melakukan pengumpulan orang tua dan juga membantu orang tua dalam proses pengisian kuesioner
- c. Kuesioner *knowledge*/pengetahuan orang tua di uji validitas dan reliabilitas sendiri oleh peneliti di TK yang memiliki karakteristik yang sama, tetapi di tempat yang berbeda yaitu di TK Srikandhi Cabean agar hasil penelitian dan uji validitas serta reliabilitas tidak biasa.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian bahwa di TK Cahya Indria Demak dari 96 orang 57 anak (59,4%) mengalami *sibling rivalry*. Dari hasil penelitian bahwa *Knowledge* orang tua di TK Cahya Indria Demak tentang *sibling rivalry* yakni cukup sebanyak 41 orang (42.7%). Dari hasil penelitian tentang determinan *sibling rivalry* dengan *knowledge* orang tua pada anak tahap pra oprasional di TK Cahya Indria Demak, didapata hasil uji *spearman rank* ( $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ ) dengan nilai  $r$



yaitu sebesar (-0,707) artinya bahwa ada hubungan yang signifikan kuat antara *sibling rivalry* dengan pengetahuan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adpriyadi, A. dan Sudarto, S. (2019). *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Subsuku Dayak Inggar Silat*. VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 10(2), 129-136. [https://doi: 10.31932/ve.v10i.538](https://doi.org/10.31932/ve.v10i.538)
- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga PAUD*. Jurnal AUDHI, 1(1), 40–51.
- Andriyani, S., & Darmawan, D. (2018). *Pengetahuan Ibu tentang Sibling Rivalry pada Anak Usia 5 - 11 Tahun di Cisarua Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 4(2), 162–171. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.13708>
- Armanda, S. (2017). *Hubungan Peran Ibu Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun*. STIKES Insan Cendekia Media Jombang.
- Damayanti, F. E., Kusumawati, D., Efendi, A., & Wiryanti, N. K. L. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-6 Tahun*. Nursing Information Journal, 1(2), 27–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.220>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). *Pengetahuan*. Jurnal Keperawatan, 12(1), 95–107.
- Dinengsih, S., & Agustina, M. (2018). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Aisyiah Bantul Yogyakarta Tahun 2017*. Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, 4(1), 1–8.
- Duumirrotin, A. L., & Savira, S. I. (2022). *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Sibling Rivalry Pada Remaja Dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator*. Penelitian Psikologi, 9(2), 102–112.
- Gasril, P., & Hayana. (2019). *Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah Ditaman Kanak-Kanak Pembina Se Kota Pekanbaru*. Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan, 10(1), 13–16. <https://doi.org/10.37859/jp.v10i1.1473>
- Haibah, R. G. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Sibling Rivalry Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di PAUD Permata Kasih Malang*.
- Hanum, A. L., & Hidayat, A. A. A. (2015). *Faktor Dominan Pada Kejadian Sibling Rivalry*



- Pada Anak Usia Prasekolah*. *The Sun*, 2(2), 1–7.
- Hijriati, H. (2016). *Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood*. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.2034>
- Indanah, & Hartaniyah, D. (2017). *Sibling Rivalry Pada Anak Usia Todler*. *University Research Colloquium*, 6, 257–266.
- Juwita, I. (2017). *Perbedaan Sibling Rivalry Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja*.
- Kahruman, I., & Kanak, M. (2018). *The Examination Of The Knowledge, Attitudes And Practices Expectant Mothers Towards Sibling Jealousy And The Jealousy Behaviors In Their Children*. *Research in Pedagogy*, 8(2), 132–144. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9507.2007.00435.x>
- Kemendikbud. (2023). *Jumlah Data Satuan Pendidikan (PAUD) Per Kab. Demak*. <https://refrensi.data.kemendikbud.go.id/pendidikan/paud/032100/2/jf/all/all>
- Kinasih, A. A. R. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Sibling Rivalry Pada Siswa MTS. Wahid Hasyim 02 Dau Malang*.
- Lazdia, W., & Kusuma, V. C. (2019). *Pengalaman Orang Tua Dalam Menghadapi Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak*. *REAL in Nursing Journal*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.32883/rnj.v2i1.488>
- Linar, C. (2021). *Hubungan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Sibling Rivalry Di Yayasan Pendidikan Tiara Lhokseumawe*. *Jurnak Kesehatan Almuslim*, 7(1), 29–33.
- Marhamah, A. A., & Fidesrinur, F. (2019). *Gambaran Strategi Orang Tua Dalam Penanganan Fenomena Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah*. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.578>
- Masturoh, I., & Anggita, N. T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
- Meiriza, W., Oviana, A., & Satria, O. (2022). *Persepsi Ibu Multipara Terhadap Sibling Rivalry*. *Prosding Seminar Kesehatan Perintis*, 5(2), 20–25.
- Muarifah, A., & Fitriana, Y. F. F. (2019). *Bagaimana Pola Asuh Dan Kecerdasan Emosi Menjelaskan Fenomena Persaingan Antar Saudara ?* *Journal of Early Childhood Care & Education JECCE*, 2(1), 48–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.600>
- Muniroh, S. (2018). *Hubungan Antara Jarak Kelahiran Dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun)*. *Wiraraja Medika*, 7(1), 38–42. <https://doi.org/10.24929/fik.v7i1.381>
- Nabilla, R. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Munculnya Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Kelompok Bermain Sayang Ibu Kota Padang*.



- Ningrum, R. A., Fahniyah, I., Levi, A., & Axel Syahputra, M. (2022). *Short Birth Interval Classification For Indonesia's Women*. Bulletin of Electrical Engineering and Informatics, 11(3), 1535–1542.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktaviani, R. N., Anggraeni G, I., & Susanti, R. (2022). *Pemodelan Faktor yang Mempengaruhi Jarak Kelahiran di Kalimantan Timur dengan Metode Regresi Logistik Biner (Studi Kasus: Data SDKI Tahun 2017)*. BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic, 2(1), 13. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v2i1.27037>
- Pangesti, R. A. A. (2019). *Intervensi Awal Orang Tua Pada Sibling Rivalry Anak Usia Dini Di Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Pertiwi, R. G., & Nrh, F. (2018). *Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Psychological Well-Being Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 12 Semarang*. Jurnal Empati, 7(4), 143–151. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23437>
- Prameswari, Y., & Sari, I. N. (2019). *Sibling rivalry : Gambaran Dinamika Pengetahuan, sikap dan Reaksi Ibu*. Ensiklopedia of Journal, 1(4), 103–108.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 1707–1715.
- Purnamasari, D., Marsinova Bakara, D., & Sutriyanti, Y. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Usia Balita*. Jurnal Kesehatan, 5(2), 182–188.
- Putri, N. P. C. D., Dewi, K. A. P., & Damayanti, P. A. R. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Perilaku Pencegahan Sibling Rivalry di Puskesmas Abiansemal I*. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kemas MRespati, 8(2), 138–155.
- Putri, S. K., & Budiartati, E. (2020). *Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini di KB TK Tunas Mulia Bangsa Semarang*. Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah, 5(1), 75–87.
- Rahmadani, E., & Sutrisna, M. (2022). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Bengkulu*. Journal of Nursing and Public Health, 10(2), 274–279.
- Rusnoto, Indanah, & Siska, S. (2020). *Hubungan Antara Jenis Kelamin Anak Dan Sibling Rivalry Anak Usia Toddler Di PAUD Desa Dema'an Kota Kudus*. 5(2), 30–35.
- Sanifah, L. J. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL)*. STIKES Insan Cendekia Media Jombang.
- Saputri, I. K. E., & Sugiariyanti. (2016). *Hubungan Sibling Rivalry Dengan Regulasi Emosi*



*Pada Masa Kanak Akhir*. Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi, 8(2).

Sucia, E. (2018). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Di PAUD Kasih Ibu Karangrejo VI Wonokromo Surabaya* [Nadlatul Ulama Surabaya]. [http://digilib.unusa.ac.id/data\\_pustaka-21071.html](http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-21071.html)

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Yektiningsih, E., Yuliansari, P., & Firdausi, N. (2022). *Hubungan Tingkat Sibling Rivalry Dengan Pengetahuan Orang Tua Dan Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 11(1), 80–87.

